

# Diversifikasi Produk sebagai Solusi Peningkatan Produksi UMKM Gula Semut pada Masa Pandemi Covid-19

Vidya Purnamasari, Ermita Yusida, Vika Annisa Qurrata, Linda Seprillina, Bagus Shandy Narmaditya  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax +62341-588077

Corresponding email: vidya.purnamasari.fe@um.ac.id

## Abstrak

*Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra UMKM meningkatkan produksinya pada masa pandemi Covid-19. Guna mewujudkan hal tersebut dilakukan identifikasi dan analisis masalah-masalah yang terjadi pada UMKM. Hasil identifikasi menunjukkan penggunaan alat yang masih sederhana sehingga menghambat produksi. Hasil tersebut dijadikan bahan untuk perumusan rencana penyelesaian masalah yaitu dengan memberikan bantuan mesin kepada UMKM. Bantuan Mesin yang diberikan diharapkan dapat membantu UMKM memaksimalkan produksinya dan melakukan diversifikasi produk. Diversifikasi produk dengan memproduksi gula semut harapannya dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan produksi dan memperbesar daya saing UMKM. Selain itu, perluasan pangsa pasar juga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha gula semut. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM Gula Semut untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang terjadi terutama akibat adanya pandemi Covid-19.*

**Kata kunci**— *UMKM, Diversifikasi Produk, Covid-19, Gula Semut*

## Abstract

*This activity aims to help MSMEs partners increase their production during the Covid-19 pandemic. In order to achieve this, identification and analysis of the problems that occur in MSMEs is carried out. The identification results show the use of tools that are still simple so that it hampers production. These results are used as material for the formulation of a problem-solving plan, namely by providing machine assistance to MSMEs. The machine assistance provided is expected to help MSMEs maximize their production and diversify products. It is hoped that product diversification by producing palm sugar can expand market share, increase production and increase the competitiveness of MSMEs. In addition, market share expansion is also expected to help increase the income of palm sugar business actors. Furthermore, this activity is expected to help the MSMEs sugar ants to overcome economic problems that occur mainly due to the Covid-19 pandemic.*

**Keywords**— *MSMEs, Product Diversification, Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

U usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi penyangga perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, hingga tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.194.057 unit, angka tersebut menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya. Keberadaan UMKM terus membuktikan ketahanannya, terutama saat Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi sejak tahun 1997 (Sarfiah dkk, 2019). Saat terjadi krisis, UMKM dapat tetap bertahan bahkan menyelamatkan perekonomian

Indonesia. Tidak hanya itu, UMKM juga memiliki kontribusi besar terhadap pembukaan lapangan kerja di Indonesia (Alfrian dan Pitaloka, 2020), proposinya mencapai 96,92% pada tahun 2019. Banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan sektor UMKM akan berpengaruh pada daya serap tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat. Kontribusi positif yang diberikan UMKM terhadap perekonomian juga terbukti dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KemenkopUKM). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,51% terhadap PDB pada tahun 2019. Persentase yang cukup besar tersebut mengartikan

bahwa UMKM cukup mendominasi PDB. Dominasi yang dimiliki UMKM terhadap PDB juga memberikan risiko yang cukup tinggi bagi perekonomian apabila terjadi permasalahan pada sektor usaha UMKM. Seperti halnya saat terjadi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia memberikan dampak yang mengerikan bagi berbagai sektor, termasuk sektor usaha UMKM (Emiliani, 2021). Dampak buruk yang dirasakan UMKM ini merupakan efek domino dari banyaknya sektor yang dihentikan serta masyarakat yang kehilangan sumber pendapat. Akibatnya masyarakat menjadi lebih berhati-hati untuk mengatur pengeluaran dan membuat daya beli serta konsumsi mereka menjadi turun. Turunnya daya beli dan konsumsi masyarakat menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan pada sektor UMKM (Pakpahan, 2020). Selain itu, pembatasan kegiatan yang diterapkan pemerintah juga menimbulkan masalah seperti terhambatnya penyaluran bahan baku maupun pemasaran. Menurut KemenkopUKM terdapat sekitar 37.000 laporan UMKM yang mengalami dampak serius akibat pandemi ini. Hal tersebut ditandai dengan 56% melaporkan mengalami penurunan penjualan, 22% melaporkan terjadi masalah pada pembiayaan, 15% memberikan laporan terkendala distribusi barang, dan 4% melaporkan sulitnya mendapatkan bahan baku. Pada sektor UMKM sendiri, jenis usaha minuman dan makanan tercatat sebagai usaha yang paling terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 ini (Thaha, 2020; Hardilawati, 2020).

Salah satu UMKM yang merasakan dampak negatif akibat adanya pandemic Covid-19 ialah UMKM Gula Merah di Kabupaten Blitar, Desa Kalicilik, Kecamatan Ponggokcyang. UMKM Gula Merah bergerak dari hanya memiliki 2 karyawan dengan maksimal produksi sebanyak 10 kg hingga mencapai 1 ton per hari dan memiliki karyawan sebanyak 10 orang. Kenaikan produksi tersebut terus terjadi hingga tahun 2019. Namun, produksi tersebut tidak bisa dijalankan secara efektif semenjak terjadinya pandemi Covid-19 dan permintaan akan gula merah mengalami penurunan. Akibat penurunan permintaan tersebut, UMKM Gula Merah terpaksa mengurangi jumlah karyawan yang mereka miliki demi menekan biaya operasional yang terus berjalan. Selain mengalami dampak buruk dari pandemi Covid-19. UMKM Gula Merah juga masih menggunakan peralatan tradisional yang mana membuat produksi tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Akibatnya target produksi perhari tidak bisa tercapai. Terlebih lagi produk gula merah yang masih belum terdiversifikasi mengurangi daya tarik konsumen.

Gula semut aren merupakan salah satu produk turunan dari aren yang memiliki nilai ekonomis yang

tinggi serta memiliki potensi yang tinggi apabila dikembangkan dengan baik (Evalia, 2015). Gula merah sendiri sebenarnya memiliki banyak manfaat bagi manusia, terlebih lagi jika gula merah sudah diubah menjadi gula semut. Gula semut dipercaya lebih berkhasiat dibandingkan dengan gula pasir biasa (Para penikmat kopi saat ini sering kali lebih memilih untuk menggunakan gula semut sebagai pemberi rasa manis pada kopi mereka. Selain itu, gula semut juga bisa dimanfaatkan sebagai pemberi rasa manis serta pemberi warna pada produk kue-kue, sirup, bahkan makanan bayi (Yasser, dkk. 2020). Dikutip dari pernyataan menteri pertanian, Syahrul Yasin Limpo, pada suara.com, dinyatakan bahwa kabupaten Cilacap berhasil mengekspor gula semut ke Brasil sebanyak 25 ton. Angka tersebut telah mengalami kenaikan sejak tahun 2015. Usaha gula semut juga bahkan dianggap dapat mendorong perekonomian di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Melihat manfaat-manfaat serta potensi yang dimiliki oleh gula semut, maka untuk meningkatkan produksi pada UMKM Gula Merah di Kabupaten Blitar, dilakukan diversifikasi produk yaitu dengan memproduksi gula merah menjadi gula semut. Diversifikasi produk dipercaya dapat memberikan kontribusi positif bagi UMKM. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Bachtiar (2018) yang menyatakan bahwa diversifikasi produk memiliki pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Penelitian yang dilakukan Bastari (2020) juga mendukung hal tersebut yaitu pada penelitiannya dinyatakan bahwa diversifikasi produk pada Rumah Makan Pelangi Pedesaan memberikan kontribusi positif berupa peningkatan keuntungan. Sejalan dengan itu, penelitian Fauzani (2021) juga menyatakan bahwa diversifikasi produk pada petani UMKM yang menjual buah nanas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap volume penjualan.

Diversifikasi yang sudah terbukti dapat memberikan kontribusi positif pada beberapa UMKM (Rahmana, 2012) menjadikan harapan baru bagi UMKM Gula Merah. Diversifikasi gula merah menjadi gula semut diharapkan dapat turut serta membantu peningkatan produksi UMKM. Gula semut itu sendiri masih bisa diolah dan dijadikan produk yang memiliki nilai jual seperti dijadikan olahan kue. UMKM juga memiliki peluang untuk menjual gula semut kepada para pemilik kafe yang saat ini sedang populer. Biasanya para pemilik kafe menjual berbagai minuman atau makanan kekinian yang berbahan dasar gula semut. Minuman yang disediakan kafe tersebut sering dijadikan sebagai minuman yang menemani masyarakat saat melakukan *work from home* sehingga dapat terus laris terjual meskipun dalam kondisi pandemi. Gula semut juga terus meningkat permintaannya karena

dipercaya dapat meningkatkan efisiensi dan kepraktisan dibandingkan dengan penggunaan gula merah biasa. Peluang penjualan gula semut juga datang dari luar negeri, di mana banyak negara lain yang tertarik dengan gula semut karena dipercaya memiliki kandungan dan aroma yang berbeda dengan produk yang lain. Oleh karena banyaknya peluang serta potensi yang dimiliki dari diversifikasi produk gula merah menjadi gula semut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan produksi UMKM Gula Merah pada masa pandemic Covid-19.

## 2. METODE

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh UMKM, terdapat beberapa pihak yang terlibat yaitu mitra UMKM, Tim pelaksana, dan bengkel mesin. Seluruh tim bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UMKM. Adapun metode dan prosedur penyelesaian masalah ialah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya produktivitas, kurangnya kualitas produksi serta penurunan jumlah produksi. Teknik yang dilakukan dalam mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dilakukan dengan wawancara oleh para pelaku UMKM terkait. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa UMKM masih menggunakan alat sederhana yang mana membuat produksi tidak maksimal dan produk yang diproduksi belum terdiversifikasi.
2. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu dengan pemberian bantuan mesin. Sehingga setelah wawancara dilakukan diskusi dan perancangan mesin yang paling tepat untuk diberikan pada UMKM sebagai bantuan.
3. Tahap selanjutnya ialah penyerahan mesin pengadukan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana dengan rekomendasi mesin dari tenaga ahli. Mesin tersebut nantinya akan digunakan sebagai alat diversifikasi produk gula UMKM.
4. Setelah mesin diberikan akan dilakukan pendampingan operasional penggunaan mesin sekaligus pelatihan operator mesin. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan para pelaku UMKM dapat memanfaatkan mesin yang telah diberikan dengan benar dan maksimal.
5. Tahap akhir yang akan dilakukan ialah evaluasi akhir untuk mengetahui perkembangan UMKM setelah diberikan bantuan mesin pengaduk seperti perkembangan jumlah

permintaan dan jumlah produksi. Peningkatan pada jumlah produksi gula semut akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan program ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh tim kepada mitra UMKM menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah krusial yang dihadapi UMKM. Masalah pertama yang dihadapi ialah produksi yang masih menggunakan alat tradisional sehingga memakan waktu yang cukup lama dan tidak bisa memaksimalkan kuantitas produksi. Padahal gula merah yang diproduksi memiliki potensi untuk berkembang dan laku di pasaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diberikan mesin pengaduk yang diharapkan dapat membuat produksi lebih efisien. Mesin pengaduk yang lebih modern dapat mempercepat proses pengadukan dan pencampuran sehingga bisa meningkatkan kuantitas produksi. Selain itu, kondisi suhu panas dari mesin pengaduk yang diberikan lebih stabil sehingga kualitas gula semut yang diproduksi menjadi lebih bagus. Kualitas yang lebih bagus ini dapat menjadi kekuatan UMKM dalam bersaing di pasaran sehingga produk yang dimiliki dapat laku terjual.

Namun, meskipun dapat memproduksi lebih banyak dan kualitas lebih bagus, produksi gula merah masih terbatas dalam bentuk bulat atau lonjong yang padat. Bentuk tersebut kurang efisien dan cenderung tidak praktis digunakan. Sedangkan masyarakat di era modern ini sangat mengutamakan kemudahan dan kepraktisan. Produk gula merah dalam bentuk pasir lebih diminati karena lebih praktis untuk digunakan. Oleh karena itu dibutuhkan mesin untuk menghaluskan gula merah tersebut sehingga dapat berbentuk pasir. Gula aren yang tadi berbentuk bulat atau lonjong bisa mempunyai inovasi baru yaitu berbentuk seperti pasir yang akhirnya bisa dikemas dalam bentuk yang lebih bagus dan praktis.



**Gambar 1.** Mesin Pengaduk dan Penggiling Gula Semut

Dengan bantuan dari UM, UMKM mendapatkan mesin yang dirancang dan di desain oleh pakar dari ahli mesin sehingga dapat mengatasi permasalahan krusial dari UMKM ini. Mesin ini diberikan untuk membuat waktu lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, mesin ini dapat membuat gula merah yang berbentuk bulat atau lonjong dapat menjadi gula merah dalam berbentuk pasir yang biasa disebut sebagai gula semut. Hal tersebut merupakan bentuk diversifikasi produk yang dilakukan UMKM yang diharapkan dapat menjual atau memasarkan produknya tidak hanya ke perseorangan atau pasar tradisional saja, namun bisa dikirim ke berbagai kota dan masuk ke dalam pasar modern bahkan ke manca negara. Gula merah dan gula semut sendiri sebenarnya memiliki bahan baku yang sama yaitu berasal dari pohon aren. Perbedaan keduanya hanya terletak pada bentuknya. Sedangkan dari segi pemanfaatan, gula semut lebih praktis digunakan dan diminati oleh masyarakat. Bentuknya yang bubuk membuat gula tersebut mudah larut sehingga mudah dijadikan sebagai bahan pemanis minuman atau makanan.



**Gambar 2.** (Kiri) Gula Merah Padat Sebelum Masuk Penggiling, (Kanan) Gula Semut dengan Packaging

Selain kepraktisan yang ditawarkan oleh gula semut, gula semut juga memiliki berbagai potensi dan manfaat lain seperti:

1. Bermanfaat bagi kesehatan. Dikutip dari artikel yang diterbitkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), gula semut mengandung vitamin B1, B2, B3, B6, *Ascorbic Acid*, *Kalsium* dan *Niacin*. Selain itu, gula semut juga rendah kalori dan aman dikonsumsi oleh penderita diabetes. Kandungan dan manfaat baik yang terdapat pada gula semut ini menjadikan gula semut sebagai bahan pemanis yang diminati oleh masyarakat terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Vitamin yang terkandung di dalamnya dapat meningkatkan kekebalan tubuh, yang mana kekebalan tubuh sangat diperlukan agar terhindar dari paparan virus Covid-19.
2. Diversifikasi gula merah menjadi gula semut juga menarik minat para pemilik kafe yang menjual berbagai macam makanan dan

minuman kekinian. Biasanya mereka menggunakan gula semut sebagai bahan baku pembuatan makanan tersebut. Dengan pesatnya perkembangan bisnis kafe atau *coffee shop*, dapat memperluas pangsa pasar dan memberikan keuntungan tersendiri bagi para penghasil gula semut.

3. Gula semut juga dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan kue seperti brownies, cup cakes, bolu dan lain-lain. Usaha kue-kue juga saat ini sedang berkembang pesat. Banyak toko-toko online yang menjual berbagai macam kue sehingga hal tersebut juga menjadi peluang bagi penghasil gula semut untuk menjadi supplier toko-toko tersebut.
4. Berpotensi memperluas pangsa pasar. Perluasan pangsa pasar gula semut terjadi karena gula semut diminati berbagai kalangan mulai dari remaja hingga paruh baya, karena gula semut lebih mudah digunakan dan diolah untuk menjadi produk lain yang sedang populer. Sedangkan pangsa gula merah biasanya hanya terbatas pada kalangan paruh baya. Perluasan pangsa pasar ini dapat meningkatkan keuntungan UMKM sehingga meminimalisir dampak ekonomi akibat Covid-19 pada UMKM.
5. Proses distribusi akan lebih mudah karena bentuknya yang bubuk dan tahan lama. Selain itu, gula semut juga memiliki rasa dan aroma yang khas.

Potensi dan peluang yang dimiliki gula semut tersebut nantinya dapat meningkatkan produksi UMKM jika dimanfaatkan dengan baik. Diversifikasi produk menjadi gula semut juga memberikan nilai tambah pada produk apalagi dengan pemberian packaging yang rapih dan menarik. Masyarakat akan semakin tertarik dengan bentuk dan packaging yang menjual sehingga nilai tambah tersebut nantinya dapat memberikan efektivitas pendapatan bagi para pelaku UMKM Gula Merah.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan berupa pemberian bantuan mesin dan pendampingan pengoprasian mesin tersebut, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, terdapat peningkatan kompetensi yang awalnya hanya produksi dengan menggunakan alat-alat manual menjadi menggunakan mesin. Adanya mesin tersebut membantu UMKM meningkatkan produktivitas usaha dan mampu bersaing dengan UMKM lain. Selanjutnya, terjadi peningkatan produksi setelah ada bantuan mesin. Bantuan mesin yang diberikan mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu mesin tersebut juga

menjadikan adanya diversifikasi produk gula merah menjadi gula pasir sehingga produksi menjadi meningkat. Terjadinya peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena nilai jual gula semut meningkat dan lebih diminati oleh masyarakat.

Saran dari kegiatan ini ialah diperlukan adanya branding yang lebih menarik agar pangsa pasar gula semut dari UMKM mitra dapat meluas. *Branding* sangat diperlukan karena nantinya akan memberikan pembeda dengan produk lain, memberikan daya tarik bagi para konsumen, menambah nilai jual dan mendapatkan loyalitas konsumen. Tidak hanya itu, branding juga perlu diiringi dengan optimalisasi pemasaran dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi yang ada.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada PNPB Universitas Negeri Malang yang telah menjadi jembatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih pula untuk Kelompok Usaha Gula Semut Halus Kalicilik yang telah memberikan izin dan mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada UKM Gula Kelapa. *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(19).
- Bastari, L. S. (2020). *Peran Kreativitas dan Inovasi Dalam Diversifikasi Produk Terhadap Pengembangan Bisnis Kuliner* (Studi Kasus pada Rumah Makan Pelangi Pedesaan Desa Banjaranyar Sokaraja Banyumas) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., & Habib, M. A. F. (2021). Analisis Pemberdayaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. Sosebi: *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 1(1), 83-94.
- Evalia, N. A. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 57-57.
- Fauzani, E. (2021). Strategi Pemasaran dan Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Buah Nanas (Studi Kasus pada Petani UMKM di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi). *Citra Ekonomi*, 2(1), 100-111.
- Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, 10(1), 1-10.
- LIPI (2017). Panduan Pustaka (Pathfinder): Pembuatan Gula Semut. [pddi.lipi.go.id](https://pddi.lipi.go.id), 11 April 2017, <https://pddi.lipi.go.id/panduan-pustaka-pathfinder-pembuatan-gula-semut/>
- Yunus, M. (2021). Sedang Viral, Ini Manfaat Gula Semut Bagi Kesehatan. *Suara.com*, 31 Mei 2021, <https://sulsel.suara.com/read/2021/05/31/130020/sedang-viral-ini-manfaat-gula-semut-bagi-kesehatan?page=all>.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Alfrian, R. G., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 139-146.
- Rahmana, A. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 14-21.
- Riska, R. (2020). *37,000 SMEs hit by COVID-19 crisis as government prepares aid*. The Jakarta Post, 16 April 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-covid-19-crisis-as-governmentprepares-aid.html>.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Yasser, M., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Rianti, M., & Budianto, E. (2020). Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 42-51.